

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT SOXAL BATAMINDO
INDUSTRIAL GASES**

SKRIPSI



**Oleh :
Ayu Fatimah
150810014**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2020**

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT SOXAL BATAMINDO
INDUSTRIAL GASES**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



**Ayu Fatimah
150810014**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Fatimah
NPM/NIP : 150810014
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

“PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PT SOXAL BATAMINDO INDUSTRIAL GASES”

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “dupliaksi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 18 Februari 2020

Ayu Fatimah

150810014

**“PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT SOXAL BATAMINDO
INDUSTRIAL GASES”**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

**Oleh
Ayu Fatimah
150810014**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 01 Agustus 2019

**Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Pada perusahaan manufaktur, biaya menjadi faktor utama yang harus diperhatikan untuk mencapai laba yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Soxal Batamindo Industrial Gases. Sampel pada penelitian ini yaitu laporan laba rugi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari laporan laba rugi periode 2015 s/d 2018 pada PT Soxal Batamindo Industrial Gases yang bergerak dibidang industri manufaktur migas. Populasi dalam penelitian ini meliputi biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih periode 2015 s/d 2018. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau sensus dalam teknik pengambilan data. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 untuk membantu dalam menganalisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa secara parsial biaya produksi memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan, sedangkan biaya operasional berpengaruh negative dan tidak signifikan. Secara simultan variabel biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan pada PT Soxal Batamindo Industrial Gases.

Kata kunci : Biaya produksi, biaya operasional, laba bersih.

ABSTRACT

In manufacturing companies, cost is the main factor that must be considered to achieve maximum profit. This study aims to determine the effect of production costs and operational costs on net profit at PT Soxal Batamindo Industrial Gases. The sample in this study is the income statement. The method used in this study is a quantitative descriptive study that uses data in the form of figures obtained from the income statement for the period 2015 to 2018 at PT Soxal Batamindo Industrial Gases engaged in the oil and gas manufacturing industry. The population in this study includes production costs, operational costs and net income for the period 2015 to 2018. This study uses a saturated sample or census in data collection techniques. The researcher uses SPSS application (Statistical Product and Service Solution) version 25 to help in analyzing data. This study uses multiple linear data analysis techniques. The results of the study stated that partially the production costs have a positive relationship and have a significant effect, while operational costs have a negative and not significant effect. Simultaneously the variable production costs and operational costs have a significant effect on PT Soxal Batamindo Industrial Gases.

Keyword: *Net profit, Production costs, operational costs.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada TUHAN Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (SI) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.;
3. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.SI. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
5. Kedua Orang tua yang selalu memberikan doa dan kasih sayang, nasehat, dukungan, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan yang sudah diberikan yang begitu besar pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
6. Teman-teman dan Kerabat yang juga selalu saling mendukung sama lain dapat menyelesaikan skripsi ini ;

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya kepada semua orang yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Batam, 18 Februari 2020

Ayu Fatimah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaast Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Laba.....	11
2.1.2 Laba Bersih.....	13
2.1.3 Biaya.....	14
2.1.4 Biaya Produksi	18
2.1.5 Biaya Operasional	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Berfikir	25
2.4 Hipotesis.....	26
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
31 Desain Penelitian	27
32 Operasional Variabel	28
321 Varibel Independen.....	28
3211 Biaya Produksi (X₁).....	29
322 Variabel Dependen.....	30
33 Populasi dan Sampel	30
331 Populasi.....	30
332 Sampel.....	31
34 Teknik Pengumpulan Data	31
35 Metode Analisis Data	32
351 Analisis Statistik Deskriptif	32

352	Uji Asumsi Klasik.....	32
353	Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
354	Uji Hipotesis.....	36
355	Uji Koefisien Determinasi	37
36	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	37
361	Lokasi Penelitian	37
362	Jadwal Peneitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		39
41	Hasil Penelitian.....	39
411	Analisis Statistik Deskriptif	39
412	Hasil Uji Asumsi Klasik	40
413	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
414	Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
415	Hasil Uji Hipotesis.....	50
42	Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		56
51	Simpulan	56
52	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....		58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Histogram	41
Gambar 4.2 Normal Probability Plot	42
Gambar 4.3 Scatter Plots Normalitas.....	45

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Jadwal Penelitian.....	38
Table 4.1 Analisis Deskriptif.....	39
Table 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	43
Table 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	44
Table 4.4 Hasil Uji Autokolerasi.....	46
Table 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
Table 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi R square.....	49
Table 4.8 Hasil Uji Statistik t.....	50
Table 94.7 Hasil Uji Statistik F.....	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 1.1 Regresi Linier Berganda	35
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya sebuah perusahaan berdiri dengan tujuan utama yaitu untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan menghasilkan laba sehingga semua kegiatan perusahaan dapat dilakukan. Tujuan ini dapat direalisasikan dengan penjualan. Sumber utama biaya operasi perusahaan bersumber dari pendapatan dari suatu penjualan produk. Penjualan produk adalah sumber utama pembiayaan untuk terlaksananya operasi perusahaan. Biaya dan pendapatan tidak bisa dipisahkan. Biaya adalah pengeluaran dalam kegiatan bisnis perusahaan guna memperoleh penghasilan yang diharapkan sedangkan pendapatan adalah suatu hasil atas pencapaian kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Putri Hapsari & Saputra, 2018).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yaitu harga jual, biaya dan volume penjualan dan produksi. Dari faktor-faktor ini, biaya adalah salah satu komponen yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Keberhasilan suatu perusahaan diukur dengan perbedaan antara pendapatan dan biaya merupakan pengertian dari laba. Dengan kata lain, laba adalah kenaikan kekayaan perusahaan selama periode waktu tertentu. Biaya adalah salah satu elemen atau faktor yang mempengaruhi laba.

Segala jenis pengeluaran yang dikorbankan perusahaan selama proses produksi disebut dengan Biaya, termasuk didalamnya biaya operasi, dan biaya produksi untuk mendapatkan barang dan jasa. Biaya juga dapat didefinisikan

sebagai segala bentuk sumber daya yang dapat diukur dalam satuan uang secara ekonomis yang telah dikorbankan. Lain halnya dengan biaya, beban yang dikaitkan dengan biaya memiliki arti yang berbeda, yaitu biaya yang manfaatnya telah dipakai dan sekarang sudah berakhir. Biaya yang sering dikeluarkan oleh perusahaan industri ditetapkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, yaitu dibedakan menjadi biaya produksi dan nonproduksi.

Biaya produksi merupakan biaya yang dibebankan guna mengolah bahan mentah menjadi produk yang siap dijual. Pengeluaran biaya untuk proses kegiatan produksi pada periode waktu tertentu juga dapat disebut Biaya produksi. Biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung adalah klasifikasi dari biaya produksi. Berdasarkan objek pengeluaran, biaya produksi secara luas dibagi menjadi 3 (tiga): biaya tenaga kerja langsung, biaya baku dan *overhead* pabrik. (Hanggana, 2009).

Biaya produksi langsung adalah pengeluaran biaya karena sesuatu yang dibiayai. Penentu besarnya harga jual dari suatu produk bergantung pada biaya produksi yang akan berpengaruh terhadap besarnya laba yang dihasilkan (B. Harahap, Program, Akuntansi, & Batam, 2019). Biaya-biaya ini dihitung langsung ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya produksi tak langsung adalah biaya diluar biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan oleh pabrik atau pada umumnya disebut dengan *biaya overhead* .

Selain biaya produksi, berbagai biaya yang muncul dari kegiatan perusahaan disebut dengan biaya operasional. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011: 86), biaya operasional mempunyai dua parameter yaitu biaya administrasi umum dan

biaya penjualan. Menurut Werner Murhadi (2013:37) menjelaskan mengenai biaya operasional sebagai berikut: “Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)”.

Kegiatan produksi maupun kegiatan operasi di perusahaan mengakibatkan banyaknya biaya yang keluar, sehingga berdampak pada laba bersih perusahaan. Laba bersih merupakan kemampuan perusahaan untuk mengambil untung pada modal yang dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan. Agar perusahaan dapat terus memperoleh manfaat, perusahaan harus mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan oleh biaya produksi dan juga biaya operasional perusahaan. Konsumsi yang tinggi dari biaya produksi dan operasi akan menghasilkan pengurangan keuntungan bagi perusahaan. Namun, semakin efisien biaya produksi dan biaya operasi perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Laba bersih adalah selisih volume penjualan yang dikurangi oleh biaya produksi, dengan mempertimbangkan biaya-biaya lain yang terjadi selama proses produksi. Berbagai faktor yang berpengaruh pada pencapaian laba besar, baik pada perencanaan maupun realisasi, di mana perusahaan wajib dapat mengurangi biaya produksi dan biaya operasional seminim mungkin dengan tetap menggunakan harga jual yang tinggi dan volume penjualan. (Munawir, 2012). Sehingga apabila biaya yang dikeluarkan tinggi sehingga akan berpengaruh pada berkurangnya laba yang dicapai perusahaan.

Mengurangi biaya dalam kegiatan produksi sangat penting bagi perusahaan, karena secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Untuk menentukan apakah penjualan dapat menghasilkan laba, perusahaan membutuhkan informasi pengeluaran biaya produksi untuk memproduksi pesanan. Jika perusahaan dapat menjadi efisien dalam mengelola biaya operasi dan biaya produksi, perusahaan akan dapat memaksimalkan pendapatan, dan pada gilirannya, penghematan biaya akan menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yaitu PT SOXAL BATAMINDO INDUSTRIAL GASES di BATAM. PT SOXAL BATAMINDO INDUSTRIAL GASES bergerak dibidang manufaktur. Kegiatan pokok perusahaan manufaktur yaitu suatu kegiatan produksi mengubah bahan mentah atau baku hingga berbentuk produk jadi dan menjual hasil produk jadi tersebut. PT SOXAL BATAMINDO INDUSTRIAL GASES merupakan perusahaan yang beroperasi dalam industri migas (minyak dan gas bumi). Semenjak berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2001, kegiatan usaha migas di Indonesia telah terbagi secara jelas menjadi dua sektor, yaitu kegiatan usaha hulu (upstream) dan hilir (downstream). PT SOXAL BATAMINDO INDUSTRIAL GASES termasuk dalam sektor kegiatan usaha hilir (downstream). Kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga merupakan cakupan dari kegiatan usaha hilir.

Pada perusahaan migas seperti PT Soxal Batamindo Industrial Gases yang kegiatan utama produksinya yaitu mengolah bahan mentah liquid menjadi gas nitrogen. Dimana, Bahan baku atau bahan mentah yaitu liquid N₂ yang kemudian

diolah menjadi gas nitrogen dengan mesin APSA T6. Produk jadi gas nitrogen dipasarkan kepada perusahaan untuk support mesin plant APSA didalam cold box. Pada umumnya untuk meningkatkan atau memaksimalkan laba, suatu perusahaan harus meningkatkan penjualannya. Hal ini berarti bahwa, PT Soxal Batamindo Gases harus meningkatkan kegiatan produksi untuk menghasilkan produk yang lebih banyak untuk meningkatkan laba yang dihasilkan. Kondisi ini terkendala dengan tingkat pengeluaran biaya produksi yang digunakan untuk membiayai bahan baku yaitu mencapai 70% dari biaya produksi.

PT Soxal Batamindo Gases menggunakan *dual currency* yaitu rupiah dan dollar Singapore. Besarnya tingkat persentase biaya bahan baku, juga dipengaruhi oleh *foreign exchange rate (forex)*. Ketika perusahaan mencatat hutang dalam mata uang asing dan dikonversi ketika nilai rupiah melemah, hal ini menyebabkan hutang *sgd* menjadi lebih tinggi. Hal ini menyebabkan menurunnya tingkat laba.

Pada perusahaan migas yang menjual gas nitrogen yang dialirkan melalui pipa bawah tanah kepada perusahaan konsumennya seperti ini, mengharuskan perusahaan menghitung penjualan melalui meteran. Pada PT Soxal Batamindo Gases melakukan atau menagih piutang sebulan sekali setelah membaca meteran penggunaan gas nitrogen pada setiap perusahaan konsumennya. Hal ini menimbulkan resiko yang besar, apabila salah satu perusahaan konsumen mengalami gagal bayar atau kebangkrutan, mengingat dari besarnya biaya produksi yang dianggarkan.

Biaya produksi pada PT Soxal Batamindo Gases meliputi bahan baku berupa liquid N₂, spare part yang rutin diganti untuk perawatan mesin produksi, biaya listrik, biaya air dan gaji teknisi dan senior operator. Biaya bahan baku

menyerap pengeluaran paling tinggi diantara biaya yang lain. Kemudian kendala yang lain timbul dari mesin produksi yang harus *running* 24jam nonstop. Hal ini menyebabkan timbulnya overtime teknisi apabila teknisi lain sedang libur.

Berikut ini Data Perkembangan Biaya Bahan Produksi, Biaya Operasional dan Laba bersih tahun 2014 s/d 2018 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Laporan perkembangan Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba bersih PT SOXAL BATAMINDO GASES

No	TAHUN	BIAYA PRODUKSI	BIAYA OPERASIONAL	LABA BERSIH	PERSENTASE LABA BERSIH
1	2014	10,275,797,377	1,837,485,713	2,920,168,193	24%
2	2015	11,037,565,020	1,982,954,896	3,687,705,795	28%
3	2016	10,622,553,810	2,105,594,713	4,286,100,484	34%
4	2017	15,645,033,749	2,238,858,616	7,464,843,674	42%
5	2018	17,404,116,056	2,584,307,603	6,941,801,747	35%

Sumber : (Penelitian, 2019)

Dari tabel diatas menunjukkan peningkatan laba dari tahun ke tahun, begitu juga pada biaya produksi dan operasional. Persentase laba bersih paling tinggi dihasilkan pada tahun 2017 yaitu sebesar 42% atau 7,464,843,674,- dari total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu 17,883,892,365,-. Pada tahun 2014 perusahaan menghasilkan laba bersih sangat rendah yaitu sebesar 24% atau 2,920,168,193,- dari total biaya yang dikeluarkan yaitu 12,113,283,090,-.

Pada tahun 2014, rendahnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan disebabkan oleh salah satu customer yang bangkut. Tagihan yang seharusnya mencapai 1 miliar rupiah hanya bisa terbayar 30%. Kerugian ini dicatat sebagai *provision bad debt* atau piutang tak tertagih pada PL (*Profit Loss*). Hal ini menjadi

penyebab tingginya tingkat biaya yang dikeluarkan dan menurunkan laba bersih yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bahwa ada perbedaan hasil penelitian antara peneliti, Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT Mayora Indah Tbk (Oktapia, R. Manullang, & Hariyani, 2017), dan peneliti Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT Holcim Indonesia Tbk. (Prabu Syaputra, Sri Yuliandhary, & Putra Khrisna Mahardika, 2018).

Pada penelitian Oktapia, R. Manullang, & Hariyani (2017) menyatakan bahwa Biaya Produksi berpengaruh negative dan signifikan kepada Laba Bersih dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, sementara penelitian Prabu Syaputra, Sri Yuliandhary, & Putra Khrisna Mahardika (2018) menyatakan bahwa Biaya Produksi dan Biaya Operasional mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Laba Bersih.

Pencapaian laba bersih sangat bergantung pada besar kecilnya penggunaan biaya oleh perusahaan saat berjalannya kegiatan. Tingkat efisiensi pengeluaran biaya, mempengaruhi tingkat laba bersih perusahaan.

Dari fenomena di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh biaya produktivitas dan biaya operasional terhadap laba bersih” dengan memilih PT Soxal Batamindo Industrial Gases Batam sebagai tempat penelitian penulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang penelitian, maka identifikasi penelitian yaitu

1. Kurangnya perhatian pada besarnya biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan.
2. Kurangnya perhatian pada penekanan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.
3. Pengaruh dari besarnya jumlah biaya produksi dan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produktifitas dengan tingkat laba yang dicapai.

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, sehingga diperlukan batasan penelitian tentang biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Soxal Batamindo Industrial Gases. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di PT Soxal Batamindo Industrial Gases di kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Soxal Gases ?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan?

3. Apakah biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Soxal Batamindo Industrial Gases?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan pada penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Soxal Batamindo Industrial Gases.
2. Untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Soxal Batamindo Industrial Gases.
3. Untuk mengetahui apakah biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Soxal Batamindo Industrial Gases.

1.6 Manfaast Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan berguna untuk perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengetahui dampak pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan guna diketahuinya sejauh mana pengetahuan teori selama perkuliahan dan berguna untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang dihadapi di perusahaan.

2. Bagi Akademik

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan dijadikan sumber informasi yang berkontribusi bagi ilmu pengetahuan dan meningkatkan koleksi kepustakaan dan disajikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai acuan penelitian yang sejenis dimasa mendatang.

4. Bagi Objek Peneliti

Sebagai pertimbangan dasar, evaluasi, masukan, dan referensi untuk pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan kinerja kegiatannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laba

Secara umum, untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen perusahaan adalah dengan melihat tingkat keuntungan yang dicapai selama waktu ke waktu.

Laba merupakan pendapatan dari selisih penjualan dengan biaya pemasaran dan pengadaan. Perusahaan wajib selalu mengoptimalkan laba untuk memenuhi relevansi *stake holder*, konsumen, pemerintah, masyarakat, karyawan, manajemen, dan sebagainya. (Harahap, 2010:98).

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan guna meningkatkan profit perusahaan yaitu (Hery, 2013:32):

1. Menambah tingkat penjualan, baik volume penjualan maupun harga jualnya.
Pemahaman hal ini dapat dipahami dengan dasar laba merupakan selisih antara penjualan biaya. Dengan memajukan tingkat penjualan, tingkat keuntungan akan bertambah. Asumsikan bahwa biayanya tidak berubah.
2. Mengurangi pengeluaran dan biaya.

Secara singkat pemahaman laba bisa diartikan sebagai hasil dari sebuah investasi. Salah satu definisi laba yang lebih luas yaitu besarnya jumlah hasil dari investasi yang dibagikan kepada investor atau kondisi kekayaan pabrik diakhir periode dan awal periode stabil atau meningkat bukan penurunan. Laba terdiri dari empat komponen utama, Stice et al (2009):

1. Pendapatan (*revenue*)

Pendapatan merupakan meningkatnya suatu asset lain, akibat dari pelunasan hutang (atau kombinasi dari keduanya), kegiatan pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang dilakukan entitas sebagai usaha utama.

2. Beban (*expense*)

Beban merupakan pengeluaran aset atau liabilitas lainnya yang timbul akibat pembuatan barang atau pengiriman, penyedia layanan, atau kegiatan perusahaan lainnya.

3. Keuntungan (*gain*)

Keuntungan merupakan kenaikan tingkat modal (aset bersih) yang pada transaksi yang terjadi di beberapa entitas, selain yang berpengaruh pada entitas, bukan yang timbul dari pendapatan entitas pemilik.

4. Kerugian (*loss*)

Kerugian merupakan berkurangnya tingkat kuitas (penurunan aset bersih, semua pendapatan atau semua transaksi yang memengaruhi entitas, bukan termasuk yang diturunkan oleh entitas pemilik).

Laba merupakan bagian penting dari laporan keuangan. Didalam sebuah laporan keuangan, berikut manfaat laba menurut Harahap (2011:300) yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki Fungsi dasar perhitungan pajak yaitu penggunaan pajak yang akan diterima Negara.

2. Pembagian perhitungan deviden yang akan dibagikan kepada pemilik maupun akan kembali dikelola oleh perusahaan.
3. Dasar dalam pengambilan investasi pada pembuatan keputusan.
4. Memprediksi keuntungan masa depan maupun peristiwa ekonomi perusahaan masa yang akan datang lainnya.
5. Dasar pada menghitung dan mengevaluasi tingkat efisiensi.
6. Mengevaluasi tingkat kinerja atau prestasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:303) laba dibagi menjadi 2 jenis,:

1. *Gross Profit* atau **Laba Kotor** merupakan beban perusahaan yang berasal dari perolehan laba sebelum diperhitungkan selisih semua biaya yang timbul, yang berarti jumlah kumulatif dari semua laba yang telah dicapai perusahaan diawal.
2. *Net Profit* atau **Laba Bersih** adalah laba yang sudah diitung selisih antara biaya yang muncul termasuk pajak.

2.1.2 Laba Bersih

2121 Pengertian Laba Bersih

Secara umum, laba bersih menjadi tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Bagi manajemen, laba perusahaan bukan hanya laba nominal, tetapi target yang harus mencapai target yang ditetapkan. Berikut definisi laba bersih menurut para ahli:

Kasmir (2012:303) mengemukakan bahwa: “Laba Bersih (*Net Profit*) yaitu “laba yang sudah dihitung selisih biaya termasuk pajak yang menjadi beban

perusahaan dalam periode tertentu”. Begitu pula menurut Soetjipto (2015:121) menyatakan “Laba bersih merupakan hasil dari penandingan biaya-biaya (*expenses*) dengan pendapatan-pendapatan (*revenues*)”.

Sedangkan menurut Simamora (2013: 46) definisi laba bersih merupakan: "pendapatan, beban, laba rugi transaksi yang menghasilkan laba. Selisih antara sumber pengeluaran pabrik (kerugian dan beban) dan sumber pendapatan (laba dan pendapatan) pada suatu waktu tertentu yang menghasilkan laba ".

Lain halnya Rahardjo (2010:83) mendefinisikan perolehan laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dari perhitungan selisih laba, atau laba yang belum diperhitungkan pajaknya beserta pajak penghasilan yang wajib dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi tersebut, ditarik kesimpulan bahwa laba bersih merupakan jumlah dari laba perusahaan yang telah dikurangi oleh semua biaya dan pengeluaran perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan untuk periode waktu tertentu.

2.1.3 Biaya

2131 Pengertian Biaya

Segala yang harus dikorbankan oleh perusahaan demi aktivitas produksi yang dinyatakan dalam unit uang sesuai harga pasar saat ini, baik masalah ataupun yang belum terjadi disebut dengan Biaya. MULYADI (2016:8) mendefinisikan "Biaya merupakan objek yang disajikan oleh akuntansi biaya yang dicatat, dirangkum, dan diklasifikasikan. Pengertian yang lebih luas, biaya

merupakan sumber daya ekonomi yang terukur dalam satuan unit uang yang akan dikorbankan atau belum terjadi demi mencapai suatu tujuan.”

Menurut Siregar dkk (2013:23) “biaya merupakan proses pencapaian tujuan untuk mendapatkan barang atau jasa dengan mengorbankan sumber daya ekonomi yang diharapkan menguntungkan untuk masa depan maupun saat ini.”

Kesimpulan definisi biaya berdasarkan penjelasan di atas, bahwa biaya adalah sumber ekonomis yang terukur dengan satuan uang yang dikorbankan, guna memberikan manfaat saat ini maupun masadepan untuk menghasilkan barang dan jasa.

2132 Klasifikasi Biaya

Biaya diperlukan guna membantu manajemen mencapai tujuannya. Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan semua elemen biaya secara sistematis ke dalam satu kelompok untuk memberikan informasi biaya lengkap bagi para pemimpin perusahaan dalam mengelola dan menjalankan fungsinya.

Menurut (Mulyadi, 2016: 13-16) ada beberapa pengelompokan biaya, yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Objek pengeluaran merupakan dasar dari pengelompokan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah gaji pegawai, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan gaji disebut biaya tenaga kerja.

2. Klasifikasi Biaya Menurut Fungsi Utama di Perusahaan

Menurut fungsi utama di perusahaan biaya dibagi menjadi 2 yaitu

1. biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung.
2. Biaya pemasaran mencakup semua biaya untuk melakukan kegiatan pemasaran, seperti biaya promosi, biaya iklan, dan lainnya.
3. Biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Ini termasuk biaya gaji karyawan di departemen keuangan, akuntansi, personalia dan hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya fotokopi.
4. Klasifikasi Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang didanai.
 1. Biaya *langsung (direct cost)* adalah biaya yang dikeluarkan karena ada sesuatu yang harus dibiayai, jika yang dibiayai tidak ada, maka biaya langsung tidak akan timbul.
 2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya untuk membiayai sesuatu secara langsung.
5. Klasifikasi Biaya berdasarkan Perilaku yang Berhubungan dengan Perubahan Volume Aktivitas.
 1. Biaya variabel
 2. Biaya *semifixed*
 3. Biaya tetap
6. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya
 1. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang nilai manfaat memiliki kurun waktu lebih dari satu periode waktu akuntansi atau pada umumnya yaitu satu tahun kalender.

2. pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang nilai manfaatnya hanya terjadi pada saat pengeluaran dilakukan.

Berikut Pengklasifikasian biaya berdasarkan hubungan, menurut Bustami (2010:11), yaitu

1. Biaya dalam hubungan dengan produk yaitu biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yang terdiri :
 1. Biaya bahan baku langsung, merupakan bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk jadi dan dapat dilacak langsung ke produk jadi.
 2. Biaya tenaga kerja langsung, merupakan tenaga kerja yang digunakan dalam mengkonversi atau mengubah bahan baku menjadi produk jadi dan dapat dilacak langsung ke produk jadi.
 3. Biaya overhead pabrik, merupakan biaya pembantu dalam mengubah bahan menjadi produk jadi, selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.
2. Biaya hubungan dengan volume produksi.
3. Biaya dalam hubungan dengan volume atau perilaku biaya.
4. Biaya dalam hubungan dengan departemen produksi. Adapun pengelompokkan biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi yaitu:
 1. Biaya dalam hubungan dengan periode waktu.
 2. Biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengklasifikasian biaya menurut para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan pengklasifikasian, ada 3 jenis biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.1.4 Biaya Produksi

Produksi adalah suatu aktivitas dalam mengubah bahan menjadi barang jadi. Yang dimaksud *Input* berupa modal, bahan mentah. Sedangkan *output* berupa produk yang dihasilkan yaitu barang jadi. Guna dapat memaksimalkan hasil produksi dan dapat menekan Biaya yaitu dengan cara mengelola biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *factory overhead cost* dengan baik, serta hal ini dapat menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat (B. Harahap, Prima, Universitas, & Batam, 2019).

Berikut pengertian Biaya produksi menurut para ahli:

Salman (2016:33) mendefinisikan, “Biaya produksi merupakan suatu pengorbanan biaya yang timbul dari proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Terdapat 3 unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan, Bustami (2009) menyatakan “Biaya produksi adalah biaya yang dipakai dalam kegiatan produksi yang terdiri dari biaya tenaga kerja langsung, tenaga bahan baku langsung dan biaya *overhead* pabrik.”

Mulyadi (2016:16) menyatakan “Biaya produksi merupakan segala biaya yang dikeluarkan akibat dari proses pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi adalah pengorbanan biaya untuk kegiatan nonproduksi.

Biaya produksi dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Biaya produksi langsung, terdiri dari 2 biaya yaitu:

a. Biaya Bahan Baku langsung

Biaya bahan baku adalah nilai atau jumlah upah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan untuk menghasilkan barang jadi, yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara fisik. Langsung dalam proses pembuatan produk. Biaya yang dikeluarkan karenanya adalah biaya tenaga kerja utama yang dapat ditelusuri ke produk yang melekat padanya. Jumlah biaya tenaga kerja utama yang dapat dihitung berdasarkan jam kerja, hari kerja, dan unit produk.

2. Biaya produksi tidak langsung

a. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*) adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Yang termasuk dalam biaya overhead pabrik adalah biaya menggunakan persediaan pabrik, biaya menggunakan minyak pelumas, biaya penyusutan untuk bagian produksi, biaya pemeliharaan atau pemeliharaan untuk produksi, biaya listrik untuk produksi, biaya asuransi untuk produksi, biaya pengawasan, dan sebagainya.

Kombinasi biaya bahan dan biaya tenaga kerja, disebut biaya utama, sedangkan kombinasi biaya tenaga kerja dengan biaya overhead pabrik disebut

biaya *konversi*. Sedangkan yang termasuk dalam biaya komersial adalah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang timbul selama proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *biaya overhead* pabrik.

2.1.5 Biaya Operasional

Menurut Jusuf (2014:41) menyatakan bahwa definisi biaya operasional sebagai berikut:

"Biaya operasi atau biaya bisnis adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan kegiatan operasional harian perusahaan. biaya operasional sering disebut sebagai SGA (*Selling, General dan Administration Expenses*)."

Menurut Werner Murhadi (2013:37) berpendapat biaya operasi sebagai berikut: "Biaya *operas* merupakan biaya yang terkait dengan operasi perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi , biaya iklan, biaya penyusutan dan amortisasi, serta perbaikan dan pemeliharaan perbaikan dan pemeliharaan)".

Sedangkan menurut Margaretha (2011:24) menyatakan biaya operasional sebagai berikut:

"Biaya Operasional adalah keseluruhan biaya yang terkait dengan kegiatan operasi tetapi di luar kegiatan produksi termasuk termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum".

Menurut Jusuf (2014:41) biaya operasional dibagi menjadi 2 jenis:

1. Biaya penjualan (*selling expenses*), yaitu biaya yang berkaitan dengan penjualan. Misalnya, biaya promosi, biaya pengemasan barang, biaya gaji dan komisi penjualan para salesman.
2. Biaya Administrasi dan umum (*General and Administration expenses*), yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan penjualan. Contoh, biaya gaji staf administrasi, biaya persediaan alat kantor, biaya penyusutan atau biaya sewa gedung kantor.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional (*operating expense*) adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari perusahaan di luar kegiatan proses produksi, yang terdiri dari biaya untuk memasarkan produk dan administrasi umum serta biaya umum perusahaan..

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Beberapa peneliti telah menguji variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain:

(B. Harahap, Prima, et al., 2019) meneliti tentang Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Factory Overhead Cost terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam. Hasil penelitian ini menampilkan bahwa secara parsial biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *factory Overhead Cost* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil produksi. Dan secara simultan biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja langsung dan *factory Overhead Cost* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil produksi.

(B. Harahap, Program, et al., 2019) meneliti tentang Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap laba penjualan pada pt shimano batam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Penjualan. Nilai koefisien **0.438 (43.8%)** menunjukkan arah pengaruh positif dari Biaya Produksi, Nilai probabilitas yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh signifikan. Secara parsial harga jual berpengaruh signifikan terhadap Laba Penjualan dimana nilai koefisien sebesar **0.478 (47.8%)**. Nilai probabilitas yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Laba Penjualan. Nilai koefisien **0.478 (47.8%)** menunjukkan arah pengaruh positif dari Harga Jual. Biaya Produksi dan Harga Jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Penjualan.

(Felicia, 2018) meneliti tentang Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih dan biaya kualitas juga berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Demikian juga dengan biaya promosi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Nilai koefisien determinasi (R²) yang diperoleh sebesar 78,2%.

(Oktapia et al., 2017) meneliti dengan judul Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT Mayora Indah Tbk di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap laba bersih dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai absolut $(-4,631 > 3,18245)$ dan signifikan $0,044 < 0,05$. Sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(6,845 > 3,18245)$ dengan signifikan $0,021 < 0,05$. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ $(23,433 > 19,00)$ dengan tanda $0,041 < 0,05$. Untuk R^2 uji diperoleh R square 0,959 berarti 95,9% laba bersih dipengaruhi oleh kedua variabel. Sedangkan sisanya 4,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

(Putri Hapsari & Saputra, 2018) analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini yaitu analisis regresi secara parsial variabel penjualan bersih (X1) berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(5,306 > 1,998)$ dan beban umum & administrasi (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba tahun berjalan $(0,773 < 1,998)$. Untuk uji koefisien determinasi diperoleh adjusted R^2 0,724, artinya 72,4% laba tahun berjalan dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Sedangkan sisanya 27,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

(Fatkar, 2016) meneliti dengan judul Pengaruh Volume Pejualan Dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Pada PT INDAH KIAT PULP AND PAPER TBK PERIODE 2006-20015. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel biaya produksi berpengaruh negatif terhadap

laba bersih tetapi signifikan dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau dengan tingkat signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih yang berarti signifikan, dan H_0 ditolak dan H_a diterima.

(Prabu Syaputra et al., 2018) meneliti dengan judul Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant pada 2013-2016). Dengan hasil penelitian yaitu Variabel Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan positif terhadap Laba Bersih pada PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Variabel Biaya Produksi (X_1) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant. Variabel Biaya Operasional (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant.

Penelitian international yang menurut peneliti sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh (Tunji, Accounting, Remo, & State, 2013) dengan judul The Impact of Cost Control on Manufacturing Industries' Profitability. Dengan hasil penelitian yaitu Dari temuan penelitian ini, terbukti bahwa pengendalian biaya memiliki dampak positif pada profitabilitas bisnis dan elemen biaya, seperti bahan, biaya tenaga kerja dan overhead dan perilaku pekerja dapat dikendalikan secara strategis dengan langkah-langkah seperti akuntansi pertanggungjawaban, data pengumpulan dan pelaporan data.

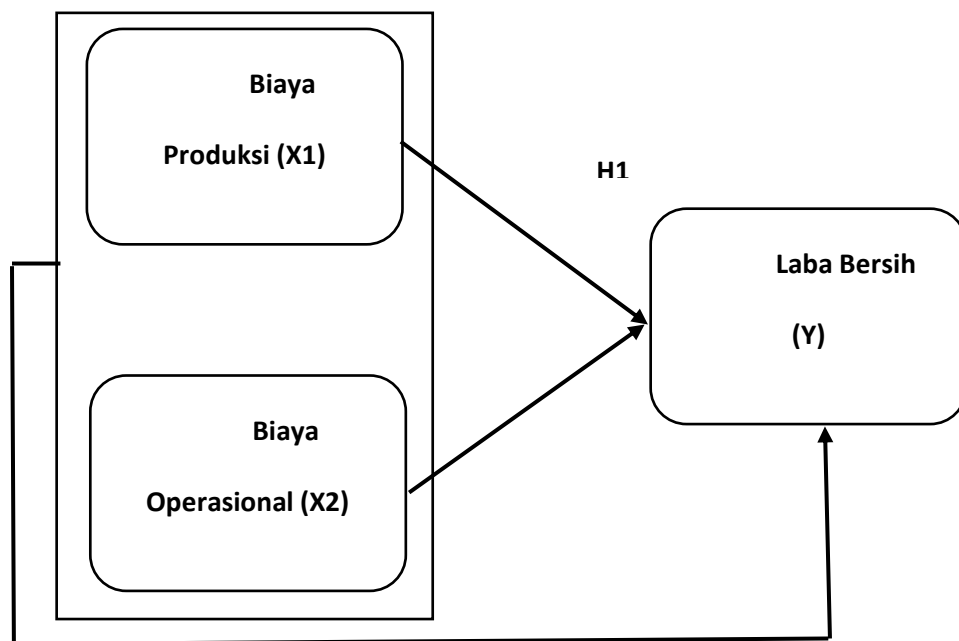
Kemudian penelitian international oleh (Dewi & Muryati, 2017) dengan judul An Analysis of Production Cost Effect With Order Price Method on Sales Pricing of Products at PT. Aneka Printing Indonesia in Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini yaitu Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya

produksi berdasarkan hasil analisis menggunakan metode full costing lebih besar daripada perhitungan biaya metode produksi perusahaan. Perbedaan ini terjadi karena pemuatan biaya overhead pabrik yang dihitung menggunakan metode full costing lebih teliti dan terperinci. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap harga jual. Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual dalam penelitian ini adalah 91%, dan sisanya 9% dipengaruhi oleh faktor lain (variabel) seperti permintaan, penawaran, dan variabel tidak dilaporkan lainnya.

Penelitian international lainnya yang menurut peneliti sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh (Tresnawati & Octavia, 2017) dengan judul *The Effect of Efficiency and Quality Cost on Profitability*. Hasil dari penelitian ini yaitu efisiensi biaya dan biaya kualitas secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang bersangkutan dengan mengubah biaya pemeliharaan dan perbaikan yang dihasilkan dari kegagalan internal dan eksternal.

2.3 Kerangka Berfikir

Dasar pemikiran dalam melandasi penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan beban terhadap rugi laba.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, perumusan masalah dan landasan teori diatas, maka hipotesis yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
- H₂ : Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
- H₃ : Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

BAB III

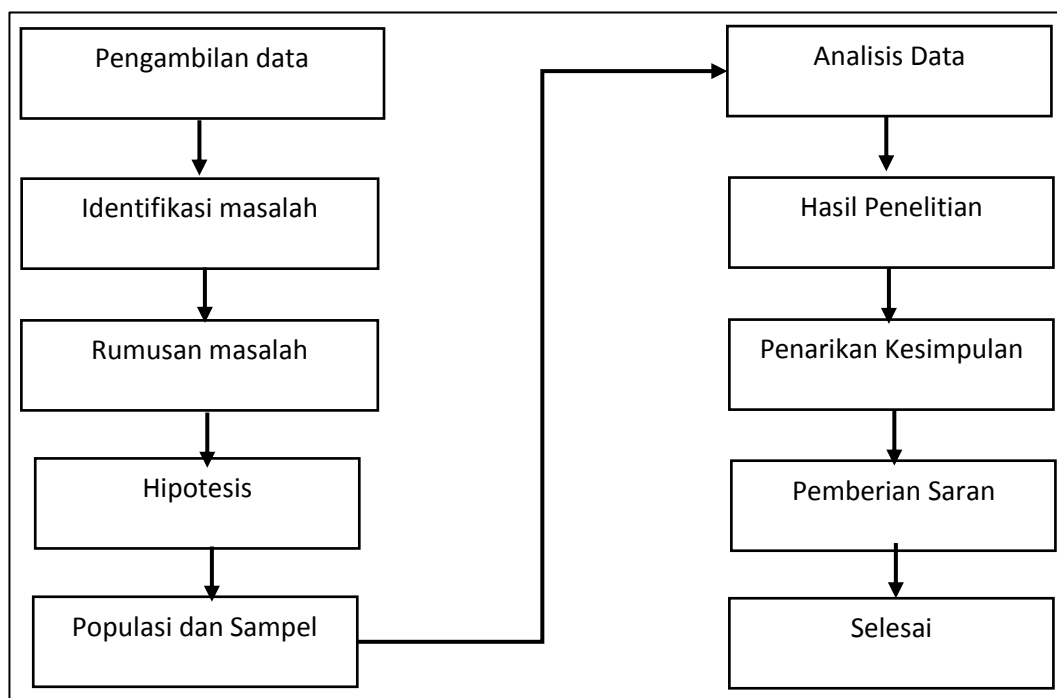
METODE PENELITIAN

31 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas merupakan desain penelitian yang digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variable. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab akibat sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klarifikasi variable independent dengan variable dependent yang terikat (Saputra & Raya, 2018).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui pihak lain yang berasal dari sumber internal atau eksternal organisasi (perantara), berupa data Biaya Produksi dan Biaya Operasional dan Laporan Laba Rugi perusahaan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2014-2018 pada PT Soxal Batamindo Industrial Gases.

Dalam penelitian ini, desain yang dipakai dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

32 Operasional Variabel

Pada dasarnya pengertian operasional pada sebuah penelitian yaitu suatu unsur yang berisi informasi untuk mengukur variable yang diteliti atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah.

Variable adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek penelitian atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya didalam suatu penelitian (Sugiyono, 2012: 61).

321 Varibel Independen

Variabel independent adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independent dikenal juga sebagai variabel

pemrediksi, atau disebut juga variabel bebas. Berdasarkan pengertian tersebut variabel independent dalam penelitian ini adalah biaya produksi dan biaya operasional (Chandrarin, 2017:83).

Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti atau variabel X_1 yaitu biaya produksi dan X_2 yaitu biaya operasional pada PT Soxal Batamindo Gases.

321.1 Biaya Produksi (X_1)

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan pada saat proses produksi, biaya-biaya yang muncul selama proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Mulyadi (2016:16) Biaya produksi dibagi menjadi dua, yaitu Biaya produksi langsung dan tidak langsung.

1. Biaya produksi langsung terdiri dari dua biaya yaitu:
 - a. Biaya Bahan Baku langsung
 - b. Biaya tenaga kerja langsung
2. Biaya produksi tidak langsung.

321.2 Biaya Operasional (X_2)

Biaya operasional (*operating expense*) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari diluar kegiatan proses produksi yaitu terdiri dari biaya untuk memasarkan produk dan biaya adminstrai dan umum perusahaan.

Menurut Jusuf (2014:41) biaya operasional dibagi menjadi dua jenis:

1. Biaya penjualan (*selling expenses*), yaitu biaya yang berkaitan dengan penjualan. Misalnya, biaya promosi, biaya pengemasan barang, biaya gaji dan komisi penjualan para salesman.
2. Biaya Administrasi dan umum (*General and Administration expenses*), yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan penjualan. Contoh, biaya gaji staf administrasi, biaya persediaan alat kantor, biaya penyusutan atau biaya sewa gedung kantor.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu laba bersih. Laba bersih merupakan total keuntungan perusahaan yang telah dikurangi dengan seluruh biaya dan beban perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan dalam suatu periode tertentu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang berupa objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi periode tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 di PT Soxal Batamindo Industrial Gases.

332 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sensus. Menurut Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, hanya 5 tahun laporan, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah biaya produksi, biaya operasional dan laba periode tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 yang berjumlah 60 sampel di PT Soxal Batamindo Industrial Gases.

34 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data guna mendapatkan data yang obyektif dan lengkap sesuai dengan permasalahan yang diambil. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Kepustakaan
2. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari dokumen PT Soxal Batamindo Industrial Gases. Data-data yang bersumber dari laporan laba rugi tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 yaitu biaya produksi dan biaya operasional, laba bersih, serta data tentang sejarah perkembangan perusahaan.

3. Metode wawancara

Metode ini sebagai pendukung untuk menyempurnakan data yang berasal dari metode dokumentasi sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

35 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara mengolah data yang telah dikumpulkan dan kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2012: 147)

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 25. Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

351 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, kisaran, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013: 56).

352 Uji Asumsi Klasik

Maksud dan tujuan dilakukannya pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami

penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Apabila model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang diujikan, maka persamaan regresi yang diperoleh tersebut tidak efisien untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang berupa sampel kepopulasi karena akan terjadi bias yang artinya hasil penelitian bukan semata pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti tetapi ada faktor pengganggu lainnya yang ikut mempengaruhinya.

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

3521 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen keduanya terdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (Priyatno, 2012: 35)

1. Jika dalam tes histogram kurva menyerupai bentuk lonceng, kurva bentuk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika probabilitas normal (p-plot) hasil data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka itu memenuhi asumsi normalitas.
3. Jika nilai uji Kolmogorov-smirnov dari $Asymp.sig (2-tailed) > 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3522 Uji Multikolinieritas

Uji Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat

dalam dua cara, antara lain, pertama dengan melihat nilai *toleransi* dan lawannya, dan kedua dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off yang* biasa digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *Toleransi*

$\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. (Priyatno, 2012: 93)

(Priyatno, 2012: 93)

3523 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* dan menggunakan uji Park.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap di sebut dengan Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedasitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang memiliki berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala tersebut. Untuk melakukan uji ini digunakan metode ini *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute residual*-nya dengan masing-masing variable independen. Jika hasil nilai profitabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alpha-nya (0,05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3524 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penyusup pada periode t dan kesalahan penyusup pada periode t-1 (sebelumnya). Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, adalah Uji Jalankan. Menjalankan tes digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis).

Dalam penelitian ini uji autokorelasi akan digunakan menggunakan metode Durbin-Watson. Menurut Sunyoto cara menentukan apakah ada masalah korelasi otomatis dengan tes Durbin Watson (DW) dengan kondisi berikut:(Sunyoto, 2011:134)

1. Ada korelasi otomatis positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak ada korelasi otomatis terjadi jika nilai DW antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Autokorelasi negatif terjadi jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

353 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno, analisis regresi linier berganda menentukan pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Hubungan antara variabel-variabel ini dapat diilustrasikan oleh persamaan berikut (Priyatno, 2012: 80)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Dimana :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

$X_1, X_2 =$ Variabel bebas
 $e =$ Error

354 Uji Hipotesis

3541 Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Level signifikan $\alpha = 0,05$ dengan hipotesis yang akan diuji. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel independen tidak memiliki efek simultan pada variabel dependen. $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Atas dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, F adalah signifikan $<\alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai $\alpha = 0,05$.
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, F adalah signifikan $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan $\alpha = 0,05$.

3542 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistic t digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Priyatno, 2010: 163).

$H_a =$ Hipotesis ini menunjukkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

$H_0 =$ Hipotesis ini diterima menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dengan H_a diterima.

2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dengan H_a ditolak.

Menurut (Priyatno, 2010: 68), pengambilan keputusan berdasarkan uji t yaitu :

1. H_0 diterima bila $t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$ atau- $t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$
2. H_0 ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ atau- $t \text{ hitung} < -t \text{ table}$

355 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Selain nilai koefisien determinasi, pada analisis regresi linier berganda penggunaan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square / Adjusted R^2*) dapat lebih baik dalam melihat seberapa baik model regresi untuk memprediksi variabel dependen dibandingkan dengan koefisien determinasi.

36 Lokasi dan Jadwal Penelitian

361 Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan penelitian dilakukan di PT Soxal Batamindo Industrial Gases yang beralamat di lot 221A, Jalan Gaharu, Batamindo, Industrial Park, Muka Kuning, Kota Batam untuk menjadi tempat penelitian.

